AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, No. 10 November (2026)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 894-899

Kenali Potensimu: Pentingnya *Leadership* Dalam Pengembangan Diri Sejak Remaja Melalui Program Berani Memimpin

Muhammad Alfian[1], Izza Zalfah[1*], Wildan Ramadhan[1]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia
Email: [1*]izazalvaa01@gmail.com
(* : corresponding author)

Abstrak − Masa remaja merupakan fase penting untuk mengenali potensi diri dan meletakkan dasar kepemimpinan, tetapi banyak remaja belum memiliki ruang yang memadai untuk melatihnya sehingga kurang percaya diri untuk tampil dan mengambil inisiatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) bertajuk "Berani Memimpin" ini bertujuan meningkatkan pemahaman remaja tentang potensi diri dan pentingnya kepemimpinan, menumbuhkan keterampilan dasar kepemimpinan, serta membekali peserta dengan kepercayaan diri untuk mengambil peran memimpin. Kegiatan dilaksanakan pada 6 November 2026 di SMA Al-Falah, Cibinong, Kabupaten Bogor, dan diikuti oleh 25 siswa. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan (surat pengajuan, wawancara, dan observasi), tahap pelaksanaan (sosialisasi, penyampaian materi, diskusi, simulasi, dan praktik memimpin), serta tahap evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil menunjukkan rata-rata skor pemahaman peserta meningkat dari 60,6 menjadi 87,2 (naik 26,6 poin), yaitu dari 64 menjadi 88 pada aspek potensi diri dan dari 57,2 menjadi 86,4 pada aspek dasar-dasar kepemimpinan. Peserta juga tampak antusias, lebih berani menyampaikan pendapat, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Pendekatan yang memadukan pengenalan potensi diri dengan latihan kepemimpinan berbasis praktik dapat membantu remaja lebih percaya diri dan berani mengambil peran dalam kegiatan kelompok.

Kata Kunci: Kepemimpinan Remaja, Potensi Diri, Pengembangan Diri, Pengabdian kepada Masyarakat, Pelatihan Berbasis Praktik

Abstract *− Adolescence is an important phase for recognizing self-potential and laying the foundation of leadership, yet many adolescents lack adequate opportunities to practice it, so they are less confident in performing and taking initiative. This community service program, entitled "Berani Memimpin" (Dare to Lead), aimed to improve adolescents' understanding of self-potential and the importance of leadership, to develop basic leadership skills, and to equip participants with the confidence to take leadership roles. The activity was held on 6 November 2026 at SMA Al-Falah, Cibinong, Bogor Regency, and was attended by 25 students. The method consisted of a preparation stage (application letter, interviews, and observation), an implementation stage (socialization, material delivery, discussion, simulation, and leadership practice), and an evaluation stage using a pre-test and a post-test. The results show that participants' mean understanding score increased from 60.6 to 87.2 (a gain of 26.6 points), from 64 to 88 for self-potential and from 57.2 to 86.4 for the basics of leadership. Participants were also enthusiastic, more willing to express opinions, and able to cooperate in groups. An approach that combines self-potential recognition with practice-based leadership training can help adolescents become more confident and dare to take roles in group activities.*

Keywords*: Adolescent Leadership, Self-Potential, Self-Development, Community Service, Practice-Based Training*

1. PENDAHULUAN

Setiap remaja memiliki potensi yang perlu digali dan dikembangkan agar mampu tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu kemampuan mendasar yang perlu dimiliki remaja adalah jiwa kepemimpinan (*leadership*). Northouse (2021) memandang kepemimpinan sebagai proses ketika seseorang memengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama, sehingga kemampuan ini dibutuhkan tidak hanya oleh pemegang jabatan formal, tetapi juga oleh setiap individu dalam mengambil keputusan, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain.

Pada kenyataannya, banyak remaja belum memiliki ruang dan kesempatan yang memadai untuk mengenali serta mengasah potensi kepemimpinannya. Kegiatan organisasi kepemudaan sering berjalan tanpa pembinaan yang terarah sehingga potensi tersebut belum tergali secara optimal. Akibatnya, banyak remaja kurang percaya diri untuk tampil, mengambil inisiatif, atau berperan aktif dalam kegiatan bersama. Padahal, kemampuan memimpin diri sendiri, berkomunikasi secara efektif,

bekerja sama dalam tim, dan mengambil keputusan perlu dilatih secara bertahap melalui kegiatan yang nyata, bukan hanya melalui teori. Lingkungan sekolah berperan penting melalui kegiatan pembelajaran, organisasi siswa, dan ekstrakurikuler, tetapi kesempatan tersebut perlu didukung pendampingan yang terarah agar siswa berani mencoba dan menerapkan sikap kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) telah melatih kepemimpinan siswa dalam berbagai bentuk, antara lain pelatihan karakter kepemimpinan di era digital bagi siswa SMK (Bahri et al., 2024), pelatihan kepemimpinan empati dan resolusi konflik (Faizah et al., 2024), pelatihan keterampilan kepemimpinan dan manajemen organisasi (Silalahi et al., 2025), pelatihan kepemimpinan dan negosiasi bagi komunitas muda di SMA (Effendi et al., 2026), serta pengembangan *soft skills* melalui pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi (Sudama et al., 2026). Rangkaian kegiatan tersebut menggambarkan adanya kebutuhan pelatihan kepemimpinan bagi siswa di berbagai sekolah. Kegiatan PKM dalam artikel ini melengkapinya dengan memulai dari pengenalan potensi diri sebelum peserta dilatih keterampilan dasar kepemimpinan dan mempraktikkan peran memimpin.

Mitra kegiatan adalah SMA Al-Falah yang bernaung di bawah Yayasan Al-Falah, Cibinong, Kabupaten Bogor, dengan peserta didik berusia sekitar 15 hingga 18 tahun. Observasi lapangan dan wawancara dengan pihak sekolah pada tahap persiapan mengidentifikasi tiga permasalahan utama. Pertama, sebagian siswa belum mengenali potensi, kekuatan, dan minat dirinya sehingga arah pengembangan dirinya belum jelas. Kedua, keterampilan dasar kepemimpinan seperti berkomunikasi, menyampaikan pendapat, bekerja sama, dan bertanggung jawab belum banyak terlatih. Ketiga, kesempatan mempraktikkan peran memimpin dalam kegiatan kelompok masih terbatas sehingga siswa cenderung menjadi peserta yang pasif.

Berangkat dari kondisi tersebut, program "Berani Memimpin" dengan judul kegiatan "Kenali Potensimu: Pentingnya *Leadership* dalam Pengembangan Diri sejak Remaja" dirancang melalui tiga langkah, yaitu mengenali potensi dan gaya kepemimpinan diri, melatih keterampilan dasar kepemimpinan, dan mempraktikkan kepemimpinan melalui simulasi kelompok. Tujuan kegiatan ini adalah:

a. Meningkatkan pemahaman remaja tentang potensi diri dan pentingnya jiwa kepemimpinan dalam pengembangan diri;
b. Menumbuhkan keterampilan dasar kepemimpinan, yaitu komunikasi, kerja sama tim, dan pengambilan keputusan; dan
c. Membekali remaja dengan kepercayaan diri dan keberanian untuk mengambil peran kepemimpinan dalam kegiatan kelompok maupun organisasi.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Mitra, Sasaran, Waktu, dan Tempat

Khalayak sasaran adalah siswa SMA Al-Falah yang berada pada usia remaja, yaitu sekitar 15 hingga 18 tahun. Dalam rencana, kegiatan melibatkan 30 siswa yang ditentukan bersama pihak sekolah; pada pelaksanaannya, 25 siswa hadir dan mengikuti kegiatan. Kegiatan dilaksanakan melalui kunjungan langsung pada Jumat, 6 November 2026, pukul 13.00–15.10 WIB, di ruang kelas XII SMA Al-Falah, Jl. Al-Falah Cikaret, Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Tim pelaksana terdiri atas tiga mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang dengan bimbingan dua dosen pembimbing.

2.2 Tahapan Pelaksanaan

Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan langsung, yang terdiri atas penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, praktik, kerja kelompok, serta evaluasi. Tahapan kegiatan dirangkum pada Tabel 1. Kegiatan inti di lokasi dibagi menjadi tiga sesi, yaitu pembukaan (dibawakan oleh Izza Zalfah), penyampaian materi (Wildan Ramadhan), dan penutup (Wildan Ramadhan).

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, No. 10 November (2026)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 894-899

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program "Berani Memimpin"

Tahap	Kegiatan
Persiapan	1) Menyerahkan surat pengajuan kegiatan kepada SMA Al-Falah.
	2) Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra melalui wawancara dengan pihak sekolah dan observasi langsung.
	3) Menyusun materi, modul, dan lembar kerja "Kenali Potensimu", serta menyiapkan perlengkapan dan logistik.
Pelaksanaan	1) Sosialisasi tujuan dan manfaat program kepada pihak sekolah, guru, dan peserta.
	2) Kelas Kenali Potensimu: pemetaan minat, kekuatan, dan nilai diri serta penyusunan peta potensi pribadi.
	3) Pelatihan dasar kepemimpinan (komunikasi efektif, keberanian berpendapat, kerja sama tim, dan pengambilan keputusan) melalui simulasi dan permainan peran.
	4) Pembentukan kelompok proyek untuk berlatih berbagi peran dan tanggung jawab.
	5) Praktik memimpin melalui proyek mini yang didampingi tim pelaksana, dilanjutkan refleksi bersama.
Evaluasi	1) *Pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman tentang potensi diri dan dasar-dasar kepemimpinan.
	2) Penilaian peta potensi diri dan hasil proyek kelompok, serta pengamatan terhadap keberanian, komunikasi, dan kerja sama peserta.
	3) Umpan balik peserta dan pihak sekolah, serta penyusunan laporan evaluasi.

Pemahaman peserta diukur sebelum dan sesudah kegiatan terhadap 25 peserta pada dua aspek, yaitu pemahaman tentang potensi diri dan pemahaman tentang dasar-dasar kepemimpinan. Peningkatan dihitung sebagai selisih rata-rata skor *post-test* dan *pre-test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan inti berlangsung dalam tiga sesi sebagai berikut.

a. **Sesi I (pembukaan).** Izza Zalfah membuka acara, memperkenalkan tim pelaksana kepada peserta, guru, dan pihak kesiswaan, serta menjelaskan tujuan dan manfaat program. Sesi ini bertujuan menciptakan suasana yang nyaman dan menumbuhkan antusiasme peserta sebelum masuk ke materi.

b. **Sesi II (penyampaian materi).** Wildan Ramadhan menyampaikan konsep potensi diri (minat, bakat, kelebihan, dan kekurangan) serta konsep dasar kepemimpinan remaja (tanggung jawab, kedisiplinan, kepercayaan diri, pengambilan keputusan, komunikasi efektif, dan kerja sama tim) secara interaktif melalui diskusi, tanya jawab, dan contoh penerapan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Peserta kemudian mengisi lembar kerja "Kenali Potensimu", mengikuti simulasi kepemimpinan serta latihan komunikasi dan kerja sama kelompok, dan menyusun rencana pengembangan diri.

c. **Sesi III (penutup).** Wildan Ramadhan merangkum materi, peserta menyampaikan kesan dan umpan balik, dan kegiatan ditutup dengan dokumentasi bersama.

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1 sampai Gambar 3.

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, No. 10 November (2026)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 894-899



Gambar 1. Foto Bersama Tim Pelaksana dan Peserta Kegiatan di SMA Al-Falah



Gambar 2. Penyampaian Materi Oleh Tim Pelaksana



Gambar 3. Suasana Pelaksanaan Kegiatan di Ruang Kelas

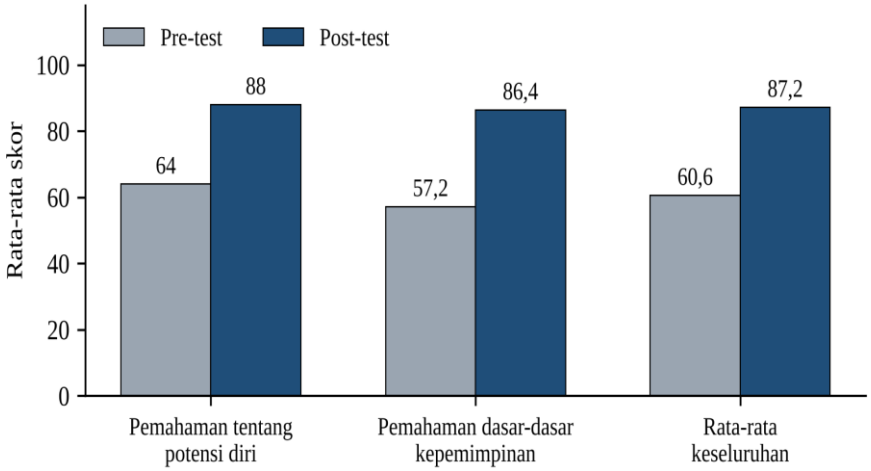
3.2 Peningkatan Pemahaman Peserta

Hasil pengukuran terhadap 25 peserta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah kegiatan dilaksanakan, seperti disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 4. Pada aspek pemahaman tentang potensi diri, rata-rata skor meningkat dari 64 menjadi 88 atau naik 24 poin. Pada aspek pemahaman tentang dasar-dasar kepemimpinan, rata-rata skor meningkat dari 57,2 menjadi 86,4 atau naik 29,2 poin. Secara keseluruhan, rata-rata skor naik dari 60,6 menjadi 87,2, yaitu 26,6 poin. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek dasar-dasar kepemimpinan, yang sekaligus merupakan aspek dengan skor awal terendah.

Tabel 2. Rata-Rata Skor *Pre-Test* Dan *Post-Test* Peserta (n = 25)

Aspek yang diukur	Rata-rata *pre-test*	Rata-rata *post-test*	Peningkatan (poin)
Pemahaman tentang potensi diri	64	88	24
Pemahaman tentang dasar-dasar kepemimpinan	57,2	86,4	29,2
Rata-rata keseluruhan	60,6	87,2	26,6

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, No. 10 November (2026)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 894-899



Gambar 4. Perbandingan Rata-Rata Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta

3.3 Pembahasan

Pembahasan berikut disusun berdasarkan tiga tujuan kegiatan.

a. **Pemahaman tentang potensi diri dan pentingnya kepemimpinan.** Kenaikan skor sebesar 24 poin pada aspek potensi diri menunjukkan bahwa peserta lebih memahami minat, kelebihan, dan kemampuan yang dimilikinya. Lembar kerja "Kenali Potensimu" memandu peserta menjawab pertanyaan reflektif tentang hal yang disukai, dikuasai, dan nilai yang dipegang, kemudian mengaitkannya dengan peran yang dapat diambil dalam kelompok. Peserta juga diperkenalkan pada gagasan bahwa kepemimpinan bukan hanya milik pemegang jabatan, melainkan sikap yang dapat ditunjukkan siapa saja dalam mengambil inisiatif, berkomunikasi, dan bekerja sama, sejalan dengan pandangan Northouse (2021) tentang kepemimpinan sebagai proses memengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

b. **Keterampilan dasar kepemimpinan.** Peningkatan 29,2 poin pada aspek dasar-dasar kepemimpinan didukung oleh pelatihan yang tidak berhenti pada ceramah. Melalui simulasi, permainan peran, dan kerja kelompok, peserta mengalami langsung situasi yang menuntut mereka berbicara, mendengarkan, membagi tugas, dan memutuskan sesuatu bersama. Setiap simulasi diakhiri umpan balik singkat dari tim pelaksana dan sesama peserta sehingga peserta dapat mengenali hal yang sudah baik dan yang masih perlu diperbaiki. Pelatihan langsung kepada siswa seperti ini sejalan dengan kegiatan PKM serupa di sekolah lain (Bahri et al., 2024; Effendi et al., 2026; Silalahi et al., 2025).

c. **Kepercayaan diri dan keberanian mengambil peran.** Selama kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme dan respons positif, aktif mengikuti setiap sesi, dan beberapa peserta mulai berani menyampaikan pendapat, mengungkapkan potensi diri, serta menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Peserta yang pada awalnya kurang percaya diri menjadi lebih terlibat melalui pendekatan interaktif dan praktik kelompok. Pada sesi penutup, peserta menyampaikan bahwa kegiatan membantu mereka memahami kelebihan, minat, dan kemampuan diri sekaligus aspek yang masih perlu dikembangkan. Pihak sekolah menilai kegiatan ini relevan dengan kebutuhan siswa dalam membangun karakter, kepercayaan diri, dan tanggung jawab, serta berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Hasil ini perlu dibaca dengan hati-hati karena pengukuran dilakukan sesaat setelah kegiatan dan belum dibandingkan dengan kelompok lain, sehingga perubahan sikap dan keterampilan dalam jangka panjang belum dapat dipastikan.

3.4 Kendala dan Upaya Penyelesaian

Kendala yang dihadapi selama kegiatan meliputi keterbatasan waktu, perbedaan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurang aktifnya sebagian siswa pada sesi diskusi dan tanya jawab. Untuk mengatasinya, tim menyesuaikan penyampaian materi dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh dari kehidupan sehari-hari, serta menekankan pentingnya tanggung jawab di lingkungan sekolah maupun masyarakat melalui pendekatan interaktif dan praktik kelompok.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM "Berani Memimpin" di SMA Al-Falah yang diikuti 25 siswa meningkatkan pemahaman peserta tentang potensi diri dan dasar-dasar kepemimpinan, ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor dari 60,6 menjadi 87,2. Pelatihan dan praktik kepemimpinan membantu menumbuhkan keterampilan dasar kepemimpinan peserta, yaitu komunikasi, kerja sama tim, dan pengambilan keputusan, serta membekali mereka dengan kepercayaan diri dan keberanian untuk mengambil peran dalam kegiatan kelompok. Untuk keberlanjutan, pihak sekolah disarankan menindaklanjuti kegiatan ini melalui OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler dengan pendampingan berkala, memanfaatkan modul dan lembar kerja "Kenali Potensimu". Pelaksana PKM berikutnya disarankan menambah jumlah pertemuan dan melakukan evaluasi lanjutan agar perubahan sikap dan keterampilan peserta dapat dipantau dalam jangka waktu yang lebih panjang.

REFERENCES

Bahri, F. S., Aulia, D., & Balila, R. N. (2024). Pelatihan karakter kepemimpinan di era digital untuk membangun generasi pemimpin pada siswa/i SMK Yapia Parung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen, 4*(3), 270–273. https://doi.org/10.32493/kmm.v4i3.46203

Effendi, S., Fadhlia, M. N., Setiawan, R., & Fahlevi, Z. Z. (2026). Pelatihan kepemimpinan: How to be a good negotiator bagi komunitas muda di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Kota Palembang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 10*(1), 306–315. https://doi.org/10.31764/jpmb.v10i1.35971

Faizah, R., Kusairi, S., Putri, S. N. J., & Pertiwi, W. A. (2024). Peningkatan keterampilan kepemimpinan siswa dengan pelatihan kepemimpinan empati dan resolusi konflik. *JDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(2).

Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). Sage Publications.

Silalahi, D. P., Hutasoit, A. F., Situmorang, N., & Marpaung, C. M. (2025). Pelatihan keterampilan kepemimpinan dan manajemen organisasi bagi siswa. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3*(3), 553–558. https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v3i3.980

Sudama, I. M., Artana, I. M., Sari, D. K., & Andini, N. (2026). Strategi pengembangan soft skills melalui pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi bagi siswa SMAN 1 Abiansemal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 7*(3), 2321–2330. https://doi.org/10.31949/jb.v7i3.19362